

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Air adalah salah satu sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup terutama manusia dan merupakan sumber daya alam yang dapat di perbaharui. Air sering kali dianggap sebagai sumber daya yang akan tersedia setiap saat. Namun demikian, air merupakan sumber daya alam yang terbatas jumlahnya karena mempunyai siklus tata air yang relatif tetap, akan tetapi sumber daya ini masih membutuhkan pengelolaan, sehingga air yang tadinya tidak layak dikonsumsi menjadi layak dan higienis. Hal ini menjadi sangat penting untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat yang sehat.

Pengelolaan air minum berdasarkan kualitasnya dan kuantitasnya akan mempengaruhi kesehatan penduduk, sehingga pemenuhan kebutuhan akan air minum yang higienis menjadi tuntutan bagi masyarakat yang berada di pelosok manapun, termasuk di kawasan kumuh. Untuk itu dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), kemudian menindak lanjuti peraturan tersebut maka Kementrian PU mengeluarkan permen Pekerjaan Umum tentang penyelenggaraan pengembangan sistem penyediaan air minum. Permen PU ini mencakup seluruh tahapan penyelenggaraan pengembangan SPAM yaitu perencanaan pengembangan SPAM, pelaksanaan konstruksi, pengelolaan SPAM, pemeliharaan dan rehabilitasi SPAM, serta pemantauan dan evaluasi SPAM (*Kementrian PU, Pedoman SPAM 2007*).

Dalam pengelolaan SPAM, penyelenggara harus berdasarkan pada prinsip *Good Corporate Governance*, memenuhi pelayanan standar minimum, persyaratan kualitas air minum sesuai peraturan menteri kesehatan yang berlaku dan memberi pelayanan secara penuh 24 jam per hari kepada pelanggan. (*Kementrian PU, Pedoman SPAM 2007*). Salah satu yang menjadi faktor tidak teraturnya pengolahan SPAM adalah pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan pembangunan infrastruktur yang memadai, fenomena ini biasanya terjadi di daerah daerah yang terabaikan pembangunannya seperti yang terjadi di kawasan kumuh.

Kawasan kumuh ditandai dengan kondisi sosial-demografis di kawasan tersebut, seperti minimnya fasilitas kesehatan, pendidikan, sarana dan prasarana sosial-budaya dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan air bersih menjadi sebuah isu timbul sebagai permasalahan kehidupan penduduk di kawasan kumuh yang diketahui kurang akan sarana dan fasilitas penunjang kebutuhan tersebut.

Kabupaten Gorontalo Utara adalah daerah yang baru dimekarkan sehingganya banyak kawasan kawasan yang belum tersentuh oleh pembangunan infrastruktur sehingga perlu adanya pembangunan sumber daya air bersih. Hal ini menjadi salah satu faktor berkembangnya daerah tersebut dan juga menjadi tujuan dimekarkan daerah tersebut yaitu untuk mensejahterakan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Gorontalo Utara. Kabupaten Gorontalo Utara (Kecamatan Kwandang, Kecamatan Anggrek) memiliki 12 kawasan kumuh yang tersebar pada 2 kecamatan tersebut, dalam hal ini ada 3 kawasan kumuh yang sangat

memperhatikan dalam kebutuhan akan air bersih, kawasan inilah yang nantinya akan diteliti dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi atau kapasitas penyediaan air bersih di kawasan kumuh Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimanakah kebutuhan air bersih di kawasan kumuh Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis kondisi atau kapasitas penyediaan air bersih di kawasan kumuh Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Menganalisis kebutuhan air bersih di kawasan kumuh Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang lingkup wilayah penelitian

1. Penelitian ini menganalisis 3 desa di Kabupaten Gorontalo Utara, yaitu Desa Moluo, Desa Tolongio dan Desa Ilodulunga.
2. Penelitian ini memperoleh lokasi kawasan kumuh yang ditinjau melalui instansi Direktorat Jendral Cipta Karya.

1.4.2 Ruang lingkup materi penelitian

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari meninjau langsung kondisi kawasan kumuh dengan cara wawancara dengan aparatur desa maupun

masyarakat di daerah yang ditinjau dalam penelitian ini. Data yang didapat akan menghasilkan kriteria-kriteria yang nantinya akan menentukan metode-metode yang akan diterapkan dalam analisis SPAM.

2. Data sekunder

Data sekunder diambil dari literatur atau referensi. Dalam tugas ini data sekunder diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3. Proyeksi data penduduk

Proyeksi penduduk penting dilakukan karena dibutuhkan untuk menentukan kebutuhan air dari masa sekarang hingga masa perencanaan yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung terpenuhinya proyeksi kebutuhan air yaitu :

- Menentukan periode perencanaan.
- Memilih metode proyeksi.
- Menghitung proyeksi penduduk.

4. Jumlah kebutuhan air berdasarkan kebutuhan air domestik

Kebutuhan air domestik yaitu kemudahan dalam memperoleh air bersih untuk keperluan tempat tempat hunian pribadi seperti; memasak, minum, dan keperluan rumah tangga lainnya.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk saya sendiri sebagai peneliti dan juga untuk masyarakat, lebih khususnya sebagai masukan kepada instansi yang terlibat dalam pelaksanaan proyek pekerjaan SPAM.

- 2 Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan tentang sumber daya air bersih yang terjadi di kawasan yang ditinjau.

2.1 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

NO	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Alfaris, 2011	Pemenuhan sumber daya air bersih pada pemukiman kumuh di kecamatan penjarangan Jakarta Selatan.	Untuk mengetahui perbandingan distribusi dan pola pemenuhan kebutuhan sumberdaya air bersih pada pemukiman kumuh di kecamatan penjarangan dan dari ketersediaan sumberdaya airnya.	Metode yang digunakan diantaranya, metode sampel daerah, arc GIS dan arc view.	Hasil penelitian menggam barkan pola prilaku pemakaian air bersih.

Tabel 1.1 Lanjutan

NO	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
2	Ariyanto, 2007	Analisis kebutuhan air bersih dan ketersediaan air bersih di IPA Sumur Dalam Banjar Sari PDAM Kota Sura Karta taerhadap jumlah pelanggan	Untuk mengetahui jumlah kebutuhan air bersih yang harus dipenuhi oleh IPA Sumur Dalam Banjarsari PDAM Kota Surakarta pada tahun 2020.	Metode yang digunakan diantaranya, metode regresi linier dan estimasi penggunaan teoritis.	Kebutuhan air bersih menurut tiap jenis pelanggan untuk tahun 2020 di wilayah pelayanan IPA Sumur Dalam Banjarsari PDAM Kota Surakarta sebesar $Q = 1.539.981,24 \text{ m}^3/\text{tahun} = 48,83 \text{ lt/det.}$

Perbedaan penelitian Alfari (2011) dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitian, pada penelitian Alfari yaitu mencari pola perilaku yang sering digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari terhadap ketersediaannya kemudian metode yang digunakan yaitu metode sampel daerah, Arc GIS dan Arc View. Penelitian Ariyanto (2007) bertujuan mengetahui kebutuhan dan ketersediaan PDAM yang sudah ada, kemudian diolah dengan menggunakan metode regresi linear dan estimasi penggunaan teoritis. Sedangkan penelitian ini tujuannya yaitu mencari permasalahan yang terjadi di suatu kawasan kumuh kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut, kemudian metode yang digunakan yaitu metode geometrik dan aritmatik.